

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 87-90
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8105771)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8105771>

Implementasi Budaya Sunda: Nilai-Nilai Budaya Sunda Pada Kesenian di SMP Negeri 1 Lembang

Sifa Salsabila¹, Silmi Zakiyah², Rima Irmayanti³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan. IKIP Siliwangi Cimahi
 Email: ¹sifa683@gmail.com, ²silmizakiyah1611@gmail.com, ³rima1605@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya Sunda di sekolah SMP Negeri 1 Lembang dalam bimbingan dan konseling. Latar belakang penelitian ini adalah dengan melihat kegiatan sehari-hari dan kesenian yang dilakukan oleh siswa dan siswi dalam melestarikan nilai-nilai budaya Sunda, karena dengan adanya perkembangan zaman yang lebih modern sehingga kebanyakan siswa dan siswi tidak memperhatikan budaya Sunda, maka sekolah menerapkan nilai-nilai budaya sunda dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga eskul kesenian di sekolah SMP Negeri 1 Lembang yang diberi nama dengan lingkungan kesenian (LISES). Teknik pengumpulan data penelitian ini kami menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan jumlah 2 orang yang terdiri dari 2 guru bimbingan dan konseling. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai budaya Sunda disekolah sudah mulai diterapkan dan sudah berjalan dari 1999 sampe tahun 2023 dan sudah berkembang karena ada guru baru yang berkompeten dalam budaya sunda.

Kata Kunci : Nilai-nilai budaya sunda, kesenian, bimbingan dan konseling.

Abstract

This research was conducted to determine Sundanese cultural values in SMP Negeri 1 Lembang in guidance and counseling. The background of this research is to look at the daily activities and arts carried out by students in handling Sundanese cultural values, because with the development of a more modern era so that most students and girls do not pay attention to Sundanese culture, the school applies values Sundanese cultural values in every learning activity as well as art extracurriculars at SMP Negeri 1 Lembang which is named the arts environment (LISES). We used observation, interview and documentation techniques to collect data for this study, with a total of 2 people consisting of 2 guidance and counseling teachers. To check the data validity of this study using data triangulation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman, analysis activities consist of 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The results of the study show that Sundanese cultural values in schools have begun to be implemented and have been running from 1999 to 2023 and have developed because there are new teachers who are competent in Sundanese culture.

Keywords: *Sundanese cultural values, arts, guidance and counseling.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda pengertian namun berkaitan dengan arti pemberian bantuan. Bimbingan yaitu bantuan yang disampaikan oleh seorang ahli ke peserta didik agar dapat memutuskan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan menentukan tujuan karir.

Pengertian konseling merupakan metode pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga professional kepada seorang individu yang mengalami suatu masalah. Maka dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda artinya namun berhubungan erat, yaitu memberikan bantuan terhadap seorang individu dan para siswa seperti bantuan penyelesaian masalah dan bantuan proses perkembangan.

Budaya Sunda merupakan budaya yang berkembang dan hidup dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda sangat dikenal atau dipandang dengan masyarakat yang menjunjung tinggi sopan santun. Pada umumnya sikap masyarakat Sunda adalah ramah-tamah, periang murah senyum, lemah-lembut, dan sangat menghormati orang tua. Itulah gambaran budaya masyarakat Sunda.

Kebudayaan Sunda mempunyai ciri khas yang membedakan dengan kebudayaan lain. Masyarakat Sunda, dikenal sebagai masyarakat yang dominan lembut, ramah religius, dan spiritual. Kecondongan ini muncul dalam pameo *silih asih, silih asah dan silih asuh*; saling mengasihi (mengutamakan sifat welas asih yaitu sifat yang merasakan penderitaan orang lain dan membuat kita ingin membantu), dan saling menyempurnakan atau memperbaiki diri (melalui pendidikan dan berbagi ilmu), saling melindungi (saling menjaga keselamatan). Sunda mempunyai nilai-nilai lain yaitu rendah hati dan hormat kepada yang lebih tua, kesopanan, juga menyayangi kepada yang lebih kecil.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa dan budaya. Otje. (2011:18) menyatakan secara kuantitas suku bangsa sunda berada pada deretan kedua terbanyak selepas suku bangsa jawa. Maka dari itu suku bangsa Sunda banyak memberikan sumbangan dalam turut mewarnai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan.

Suku bangsa Sunda mempunyai banyak beraneka ragam budaya, budaya pada masyarakat Sunda ini meliputi seni, bahasa, nilai-nilai, pernikahan, lahiran, sampai dengan kematian. Hal ini sama dengan pernyataan Otje (2011:18) bahwa budaya meliputi pengertian dari mulai seni sampai dengan busana, adat istiadat, alat komunikasi, filosofi, artefak. Berdasarkan penelitian pada saat ini terdapat penurunan dalam nilai budaya Sunda, maka dari itu pihak sekolah harus mempertahankan atau membuat program mengenai bimbingan budaya sunda pada siswa dan siswinya disekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan untuk pengumpulan informasi dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Oservasi merupakan cara yang digunakan untuk bisa mengetahui tingkah laku atau sifat dan sikap yang menggunakan intonasi suara dan Bahasa tubuh. Observasi memiliki ciri yang distingtif apabila dibandingkan dengan cara yang lain. Observasi bisa melalui objek alam dan tidak terbatas pada orang. Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang ada di SMP Negeri 1 Lembang.

2. Wawancara.

Wawancara juga menjadi teknik yang kami gunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah komunikasi antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang kami pilih adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan bebas kepada narasumber dengan berjalannya proses wawancara maka proses wawancara akan berkembang dan akan memperoleh informasi yang relevan.

HASIL

Hasil penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dan mengetahui nilai-nilai kesenian budaya Sunda di SMP Negeri 1 Lembang, hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam program BK berbasis nilai-nilai budaya Sunda. Hasil penelitian mengemukakan bahwa cara sekolah melestarikan kelestarian Sunda adalah dengan mempromosikan dalam pembelajaran seperti bentuk kelompok lalu menyanyikan lagu manuk dadali dan menampilkan penarian pada saat promosi pendaftaran siswa baru, orang yang berbeda budaya otomatis akan menyesuaikan atau paling sedikit mengenal budaya Sunda, ada juga menampilkan upacara adat disetiap perpisahan dan memainkan alat music dari Sunda seperti gamelan dan angklung.

Cara implementasi kesenian sunda dan bimbingan dan konseling adalah lebih ke melihat bakat siswa dan minat, contoh pada saat ada kesenian yang tampil dan ada murid dalam salah satu kelas yang tampil sangat bagus dan anak yang berpotensi berbakat dalam seni tari dan dikomunikasikan dengan orang tua dan siswanya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki dan dipertahankan di sekolah. Lalu tradisi berkomunikasi dalam Bahasa Sunda di SMP Negeri 1 Lembang sempat berjalan di hari kamis namun pada saat guru berkomunikasi dengan Bahasa sunda namun para siswa masih berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, tradisi lain yang kami implementasikan adalah memakai seragam kebaya dan pangsi yaitu seragam budaya sunda pada hari kamis. Dan juga sopan santun yaitu, salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Kegiatan atau program keagamaan yang dilakukan adalah tadarus, mengaji dan sholat dhuha.

PEMBAHASAN

Studi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai kesenian budaya sunda yang ada di SMP Negeri 1 Lembang sudah berjalan dari tahun 1999 sampai tahun 2023 dan mulai berkembang dari 5 tahun kebelakang. SMP Negeri 1 Lembang mengembangkan nilai-nilai seni budaya sunda pada ekstrakurikuler yang biasa disebut dengan LISES yaitu lingkungan seni. Kesenian yang berbasis nilai-nilai budaya sunda yang ada di SMP Negeri 1 Lembang yaitu menari, bernyanyi, bermain music seperti gamelan dan angklung. Bahkan ada tradisi yang dilaksanakan setiap hari kamis dilakukan yaitu seluruh siswa menggunakan baju adat Sunda dengan memakai seragam kebaya dan pangsi, setiap hari kamis juga seluruh siswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda akan tetapi belum berjalan dengan baik karena siswa dan siswinya belum terbiasa menggunakan Bahasa Sunda.

Kegiatan atau program keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang adalah tadarus, mengaji dan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum'at yang dipimpin oleh guru agama, sedangkan siswa yang beragama non-muslim mereka juga disediakan tempat belajar agama mereka masing-masing dan pihak sekolah mendatangkan guru yang non muslim dari luar untuk memimpin siswa dan siswi tersebut. Nilai manusia sebagai makhluk Tuhan yaitu, (1) *sirna ning cipta* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi dan mengakui bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT, (2) *sirna ning rasa* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi bahwa dia mempunyai amanah yang diberikan Allah SWT, (3) *sirna ning karsa* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi bahwa dia diberi tugas untuk mensejahterakan kehidupan di bumi, (4) *sirna ning karya* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam melaksanakan ibadahnya, (5) *sirna ning diri* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi untuk mengembangkan kualitas diri dan dapat berdiri sendiri, (6) *sirna ning hirup* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi bahwa setiap individu harus hidup bersama satu sama lain, (7) *sirna hurip* adalah mempunyai rasa sadar yang tinggi untuk selalu tanggung jawab dengan keberadaan individu secara lahir batin yang bereselarasan dengan masyarakat yang hidup dalam kelompok-kelompok tertentu.

Cara mengimplementasikan kesenian Sunda dan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang yaitu lebih mengedepankan bakat dan minat siswanya, contohnya ketika ada seorang siswa yang menyukai seni yaitu menari akan tetapi siswa tersebut tidak bisa mengikuti eskulnya dikarenakan tidak ada izin dari orangtuanya maka guru BK mengarahkan siswa tersebut masuk eskul lingkungan seni menari dan mencoba berkomunikasi juga dengan orangtua siswa tersebut agar anaknya diizinkan masuk eskul lingkungan seni menari. Oleh karena itu guru BK jadi lebih sering memperhatikan siswa dan siswinya agar mereka tidak hanya memendam bakat dan minatnya dan bisa mengembangkannya lagi.

Siswa dan siswi SMP Negeri 1 Lembang ini datang dari berbagai macam budaya bukan hanya dari budaya sunda saja akan tetapi ada yang dari jawa, lampung, medan dan lain-lain. Cara guru BK menghadapi siswa yang berbeda budaya yaitu dengan memperkenalkan budaya-budaya sunda yang ada di sekolah seperti menari, bernyanyi Bahasa sunda, memakai baju adat sunda dan berkomunikasi menggunakan Bahasa sunda. Ivey & Ivey (2004) mengatakan kebutuhan konselor ini disengaja untuk menyesuaikan diri dengan basis konseli yang selalu berubah, yang mewakili berbagai konteks budaya yang mungkin termasuk usia, pembedaan peran, suku, lokasi geografis, alat komunikasi sosial, ketertarikan secara emosional, spiritualitas, status social dan kebutuhan hidup dengan sumber daya yang tersedia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan : (1) Nilai-nilai kesenian budaya sunda yang ada di SMP Negeri 1 Lembang sudah berjalan dari tahun 1999 sampai tahun 2023 dan mulai berkembang dari 5 tahun kebelakang dengan mengembangkan ekstrakurikuler yang bernama LISES; (2) Kesenian yang berbasis nilai-nilai budaya Sunda yang ada di SMP Negeri 1 Lembang yaitu menari, bernyanyi, bermain music seperti gamelan dan angklung; (3) Tradisi yang dilaksanaka setiap hari kamis dilakukan yaitu seluruh siswa menggunakan baju adat Sunda dengan memakai seragam kebaya dan pangsi, setiap hari kamis juga seluruh siswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda akan tetapi belum berjalan dengan baik karena siswa dan siswinya belum terbiasa menggunakan Bahasa Sunda; dan (4) Cara mengimplementasikan kesenian Sunda dan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang yaitu lebih mengedepankan bakat dan minat siswanya.

Referensi

- Nurrohman, H. (2016). Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42-48.
- Pranowo, T. A., & Perianto, E. (2020, Agustus). Penggunaan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal di SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Mantappa*, 4 No. 2, 140-141. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v4i2.570>
- Sofari, V. (2012). Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Nilai Budaya Sunda. *repository.upi.edu*, 1-2, 7-8.